

## PENDAMPINGAN DAN PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Dila<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>, Syekh Adiwijaya Latief<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: dilabayya@gmail.com<sup>1</sup>, mukhlis@unismuh.ac.id<sup>2</sup>, adilatif@unismuh.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar. Di era digital ini, kemampuan literasi digital menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Program pendampingan dilaksanakan melalui serangkaian workshop dan pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam empat aspek utama: kemampuan mengakses dan mengevaluasi informasi digital (33.5%), keterampilan penggunaan tools pembelajaran digital (36%), kemampuan menciptakan konten digital edukatif (82% konten memenuhi standar), serta pemahaman etika digital (91%). Program ini menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses teknologi (15% mahasiswa) dan variasi kesiapan digital, yang diatasi melalui penyediaan akses laboratorium dan pendampingan intensif. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan komunitas praktik digital, pengembangan repository pembelajaran, dan sistem mentoring sebaya. Data menunjukkan 85% mahasiswa berkomitmen melanjutkan pengembangan kompetensi digital secara mandiri.

**Kata kunci** : Literasi Digital, Kualitas Belajar.

### Abstrack

This community service activity aims to improve the digital literacy skills of students in the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) at Muhammadiyah University of Makassar. In this digital era, digital literacy skills are the main key in optimizing the learning process. The mentoring program is implemented through a series of workshops and training that focuses on the use of digital technology in learning. The results show significant improvements in four main aspects: ability to access and evaluate digital information (33.5%), skills in using digital learning tools (36%), ability to create educational digital content (82% of content meets standards), and understanding of digital ethics (91%). This program faces challenges in the form of technology access gaps (15% of students) and variations in digital readiness, which are overcome through providing laboratory access and intensive mentoring. Program sustainability is guaranteed through the formation of a digital community of practice, development of a learning repository, and a peer mentoring system. Data shows that 85% of students are committed to continuing to develop digital competencies independently.

**Keywords**: Digital Literacy, Learning Quality.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara belajar dan mengajar secara signifikan (Rahman et al., 2021). Literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting bagi mahasiswa calon guru SD dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 (Widodo & Riandi, 2019). Transformasi digital dalam pendidikan telah menciptakan kebutuhan mendesak akan pendidik yang tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran (Prabowo et al., 2025; Purnomo et al., 2025; Rohaini & Fathoni, 2025). Era digital telah membawa perubahan fundamental dalam cara informasi diakses, diolah, dan dibagikan dalam konteks pendidikan. Menurut Yulianti & Saputra (2020), mahasiswa calon guru perlu dibekali dengan kemampuan literasi digital yang memadai untuk mempersiapkan mereka menghadapi kompleksitas pembelajaran modern. Kemampuan ini mencakup tidak hanya keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga pemahaman kritis tentang konten digital dan etika dalam dunia digital.

Tantangan dalam pengembangan literasi digital di kalangan mahasiswa PGSD semakin kompleks dengan adanya kesenjangan digital dan variasi tingkat kesiapan teknologi. Ouahidi (2020) mengidentifikasi bahwa kesenjangan ini dapat berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran dan kesiapan calon guru dalam menghadapi tuntutan profesional. Oleh karena itu, program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi sangat penting. Universitas Muhammadiyah Makassar,

sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan kualitas calon guru, menyadari pentingnya penguatan literasi digital mahasiswa PGSD. Sari & Pujiastuti (2020) menekankan bahwa institusi pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi digital mahasiswa calon guru.

Program pendampingan literasi digital ini dirancang berdasarkan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Rui & Attan (2024), yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kompetensi digital. Pendekatan ini mencakup aspek teknis, pedagogis, dan etis dalam penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa PGSD tidak hanya memiliki keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi digital, tetapi juga pemahaman mendalam tentang implikasi pedagogis dan etis dari penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, sebagaimana diungkapkan oleh Permana et al. (2023).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan mixed-method dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Program dilaksanakan melalui empat tahap utama: workshop pemanfaatan platform pembelajaran digital, pelatihan pembuatan konten pembelajaran berbasis digital, pendampingan implementasi pembelajaran berbasis teknologi, serta evaluasi dan monitoring hasil pendampingan. Setiap tahap dirancang berdasarkan framework literasi digital yang dikembangkan oleh Rui & Attan (2024), dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik mahasiswa PGSD.

Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi digital, observasi langsung selama pelaksanaan program, wawancara mendalam dengan partisipan, serta analisis produk digital yang dihasilkan mahasiswa. Evaluasi program menggunakan rubrik penilaian yang mencakup empat aspek utama: kemampuan mengakses dan mengevaluasi informasi digital, keterampilan penggunaan tools pembelajaran digital, kemampuan menciptakan konten digital edukatif, serta pemahaman dan implementasi etika digital. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama dua bulan ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan framework yang dikembangkan oleh Rui & Attan (2024), analisis hasil menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek kompetensi digital.

### Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama dua bulan dengan melibatkan 28 mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Program Pengabdian Literasi Digital

Aspek Penilaian	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan
Kemampuan Mengakses dan Mengevaluasi Informasi Digital	65.3	87.2	33.5%
Penggunaan LMS	56%	92%	36%
Integrasi Multimedia	45%	85%	40%
Penggunaan Tools Kolaborasi	48%	78%	30%
Pemahaman Hak Cipta Digital	58%	91%	33%
Kesadaran Privasi Online	63%	88%	25%
Kemampuan Anti-Plagiarisme	70%	94%	24%
Efektivitas Belajar	60%	87%	27%
Motivasi Belajar	55%	82%	27%
Kesiapan Pembelajaran Era Digital	52%	79%	27%

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap berbagai aspek literasi digital (Tabel 1), terjadi peningkatan yang signifikan di semua area yang dinilai. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek integrasi multimedia dalam pembelajaran (40%), sementara aspek pemahaman anti-plagiarisme, meski mengalami peningkatan yang lebih kecil (24%), menunjukkan hasil akhir yang sangat memuaskan (94%).

Data menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi digital mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 33,5% dari kondisi awal. Aspek teknis seperti penggunaan LMS dan integrasi multimedia menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan aspek kesadaran dan etika digital, mengindikasikan bahwa pendekatan praktik langsung dalam program ini sangat efektif untuk pengembangan keterampilan teknis. Keberhasilan program ini selanjutnya akan dianalisis melalui empat aspek utama: kemampuan mengakses dan mengevaluasi informasi digital, keterampilan penggunaan tools pembelajaran digital, kemampuan menciptakan konten digital edukatif, serta pemahaman dan implementasi etika digital.

## **Pembahasan**

### **Peningkatan Kemampuan Mengakses dan Mengevaluasi Informasi Digital**

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mahasiswa untuk mengakses dan mengevaluasi informasi digital. Dari total 28 mahasiswa yang berpartisipasi, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 65,3 menjadi 87,2 (peningkatan 33,5%).

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pendampingan intensif dalam literasi digital dapat meningkatkan kemampuan evaluasi informasi secara signifikan.

Secara spesifik, 89% mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, meningkat dari 45% pada awal program. Kemampuan ini mencakup verifikasi sumber, cross-checking informasi, dan evaluasi konten digital. Hal ini merefleksikan pentingnya kemampuan evaluasi kritis dalam era informasi digital, sebagaimana ditekankan oleh Widodo & Riandi (2019) dalam penelitian mereka tentang tantangan literasi digital dalam pembelajaran.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mahasiswa mengembangkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan informasi yang valid dan misleading. Sebanyak 85% mahasiswa mampu mengidentifikasi red flags dalam sumber informasi online, meningkat signifikan dari 40% pada awal program. Peningkatan ini sejalan dengan framework literasi digital yang dikembangkan oleh Rui & Attan (2024), yang menekankan pentingnya kemampuan verifikasi dalam kompetensi digital.

### **Pengembangan Keterampilan Penggunaan Tools Pembelajaran Digital**

Dalam aspek penggunaan tools pembelajaran digital, terjadi transformasi signifikan dalam cara mahasiswa memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Data menunjukkan bahwa 92% mahasiswa mampu menggunakan Learning Management System (LMS) secara efektif, meningkat dari 56% sebelum program. Peningkatan ini mencakup kemampuan navigasi sistem, pengelolaan konten pembelajaran, dan pemanfaatan fitur-fitur interaktif LMS. Sebagaimana dikemukakan oleh Syabaruddin & Imamudin (2022), peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung.

Aspek integrasi multimedia juga menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan 85% mahasiswa berhasil mengintegrasikan berbagai format media dalam pembelajaran mereka. Kemampuan ini meliputi penggunaan video pembelajaran, audio edukatif, dan grafis interaktif. Yulianti et al. (2024) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kemampuan integrasi multimedia merupakan komponen kunci dalam literasi digital pendidik.

Dalam hal penggunaan tools kolaborasi digital, 78% mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik, termasuk penggunaan platform meeting online, dokumen kolaboratif, dan sistem manajemen proyek. Peningkatan ini memberikan fondasi penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran hybrid, sebagaimana diidentifikasi oleh Fajri et al. (2023) dalam studi mereka tentang peluang dan tantangan literasi digital.

### **Kemampuan Menciptakan Konten Digital Edukatif**

Program ini berhasil mendorong kreativitas mahasiswa dalam menciptakan konten digital edukatif dengan hasil yang beragam dan berkualitas. Dari total proyek yang dikembangkan, 45% berupa video pembelajaran interaktif yang mencakup berbagai mata pelajaran SD. Video-video ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip pedagogi digital, sebagaimana diuraikan dalam penelitian Muliani et al. (2021) tentang pentingnya kemampuan produksi konten digital bagi calon guru.

Sebanyak 30% mahasiswa menghasilkan infografis edukatif yang memadukan elemen visual dan informasi pembelajaran secara efektif. Infografis yang dihasilkan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang desain instruksional dan prinsip komunikasi visual. Rahmawati et al. (2022) dalam penelitiannya menekankan bahwa kemampuan menciptakan infografis edukatif merupakan keterampilan esensial bagi guru di era digital.

Sementara itu, 25% mahasiswa berhasil menciptakan quiz dan assessment digital yang interaktif. Kualitas assessment yang dihasilkan menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip evaluasi pembelajaran digital. Hal ini sejalan dengan temuan Permana et al. (2023) tentang pentingnya diversifikasi metode assessment dalam pembelajaran digital.

### **Pemahaman dan Implementasi Etika Digital**

Aspek penting yang mengalami peningkatan signifikan adalah pemahaman dan implementasi etika digital. Peningkatan pemahaman tentang hak cipta digital dari 58% menjadi 91% menunjukkan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menghormati karya intelektual di dunia digital. Sebagaimana diungkapkan oleh Kurniawan & Purnomo (2020), pemahaman hak cipta digital merupakan fondasi penting dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang beretika.

Dalam hal kesadaran privasi online, peningkatan dari 63% menjadi 88% mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keamanan data dan informasi pribadi. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pengaturan privasi, melindungi data sensitif, dan memahami risiko keamanan online. Ouahidi (2020) dalam penelitiannya menekankan bahwa kesadaran privasi digital merupakan komponen vital dalam kompetensi digital pendidik.

Kemampuan mengenali dan menghindari plagiarisme digital meningkat dari 70% menjadi 94%, menunjukkan pemahaman yang komprehensif tentang integritas akademik di era digital. Mahasiswa tidak hanya mampu mengidentifikasi berbagai bentuk plagiarisme digital tetapi juga menerapkan praktik sitasi dan referensi yang tepat. Sari & Pujiastuti (2020) menegaskan bahwa kemampuan anti-plagiarisme merupakan indikator penting dalam literasi digital akademik.

### **Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran**

Analisis dampak program terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat positif dalam berbagai dimensi. Sebanyak 87% mahasiswa melaporkan peningkatan efektivitas belajar, yang tercermin dari kemampuan mereka mengakses dan memanfaatkan sumber belajar digital secara lebih efisien. Nuri et al. (2024) dalam penelitiannya mengonfirmasi bahwa peningkatan literasi digital berkorelasi positif dengan efektivitas pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar dilaporkan oleh 82% mahasiswa, yang ditandai dengan partisipasi aktif dalam pembelajaran online dan pemanfaatan tools digital secara mandiri. Yuliati & Saputra (2020) mengidentifikasi bahwa penguasaan literasi digital dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan.

Kesiapan menghadapi tuntutan pembelajaran di era digital juga meningkat, dengan 79% mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Simanjuntak et al. (2025) menekankan bahwa kesiapan digital merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran di era modern.

### **Tantangan dan Solusi**

Dalam implementasi program, tim pengabdian menghadapi beberapa tantangan signifikan. Kesenjangan akses teknologi di antara mahasiswa (15%) menjadi tantangan utama, sebagaimana juga diidentifikasi oleh Restianty (2021) dalam penelitiannya tentang hambatan literasi digital di perguruan tinggi. Variasi tingkat kesiapan digital awal dengan standar deviasi 12,3 poin mengharuskan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, tim menerapkan beberapa solusi inovatif. Penyediaan akses ke laboratorium komputer kampus menjadi solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan digital. Pengelompokan mahasiswa berdasarkan tingkat kemampuan awal memungkinkan pendampingan yang lebih terarah, sejalan dengan rekomendasi Anggraeni et al. (2019) tentang strategi penguatan literasi digital.

Pendampingan intensif melalui help desk digital terbukti efektif dalam mengatasi kendala teknis yang rata-rata mencapai 3,2 insiden per minggu. Sistem bantuan ini tidak hanya menyelesaikan masalah teknis tetapi juga memberikan pembelajaran tentang troubleshooting dasar kepada mahasiswa.

### **Keberlanjutan Program**

Mengacu pada framework Anggraeni et al. (2019), program ini mengembangkan model keberlanjutan yang komprehensif. Pembentukan komunitas praktik digital menjadi wadah bagi

mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan mereka melalui pembelajaran kolaboratif dan berbagi pengalaman. Yulianti et al. (2024) menekankan pentingnya komunitas praktik dalam mempertahankan momentum pengembangan literasi digital.

Pengembangan repository materi pembelajaran menyediakan sumber daya berkelanjutan yang dapat diakses mahasiswa kapan saja. Repository ini mencakup tutorial, template, dan contoh-contoh praktik terbaik dalam pembelajaran digital. Sistem mentoring sebaya yang dikembangkan memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan di antara mahasiswa.

Data menunjukkan bahwa 85% mahasiswa berkomitmen untuk melanjutkan pengembangan kompetensi digital mereka secara mandiri setelah program berakhir. Komitmen ini, menurut Rahmawati et al. (2022), merupakan indikator penting keberhasilan program pengembangan literasi digital yang berkelanjutan

## SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata 33,5% pada seluruh aspek yang diukur. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mengakses dan mengevaluasi informasi digital (87,2%), penggunaan tools pembelajaran digital (92%), kemampuan menciptakan konten edukatif (82%), serta pemahaman etika digital (91%). Meskipun menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses teknologi dan variasi kesiapan digital, program ini berhasil mengembangkan model keberlanjutan melalui komunitas praktik digital dan sistem mentoring sebaya, dengan 85% mahasiswa berkomitmen melanjutkan pengembangan kompetensi digital secara mandiri. Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan holistik dalam pengembangan literasi digital calon guru SD, yang mencakup aspek teknis, pedagogis, dan etis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, H., Fauziyah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5168>
- Fajri, F., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi digital: Peluang dan tantangan dalam membangun karakter peserta didik [Digital literacy: Opportunities and challenges in building student character]. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 34–46. <https://doi.org/10.24042>
- Kurniawan, B., & Purnomo, A. (2020). Developing digital literacy skills in higher education. *Journal of Education and Learning*, 14(1), 15-27.
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya peran literasi digital bagi mahasiswa di era revolusi industri 4.0 untuk kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2).
- Nuri, M., Azzahra, A., & Rachman, I. F. (2024). Membangun Masa Depan yang Terhubung: Pendidikan dan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5). Retrieved from <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1563>
- Ouahidi, L. Meriem. "Constraints on Developing Digital Literacy Skills in Higher Education." *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, vol. 3, no. 2, Feb. 2020, pp. 197-205.
- Permana, A., Hasugian, M., Fitriani, Y., Missriani, M., & Utami, P. I. (2023). Peran penting literasi digital bagi mahasiswa era Revolusi Industri 4.0 dalam kemajuan Indonesia. *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2.
- Prabowo, S., Nisaa'k, Z. K., & Fathoni, T. (2025). Strategi Menghadapi Peserta Didik Remaja Melalui Pendekatan Empatik Dalam Bimbingan dan Konseling. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 458–467.
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 140–148.
- Rohaini, A., & Fathoni, T. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik di Lingkungan Pendidikan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 450–457.
- Rahman, S., Ahmad, J., & Hashim, H. (2021). Digital literacy among university students: A systematic review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(2), 95-107.

- Rahmawati, Laili & Prayitno, Harun & Wahyudi, Agus & Restiyanti Pratiwi, Dini & Nugraha, Dipa & Beauty, Melati & Purnomo, Eko & Madani, Tiara & Rahmatika, Laily & Anggraini, Desy & Arnumasari, Riyani & Arrajiv, Dhimas & Lestari, Winda. (2022). Pendampingan Penguatan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Program Khusus Baturan dan SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. *Warta LPM*. 487-503. 10.23917/warta.v25i4.617.
- Restianty, A. (n.d.). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan*
- Rui, Yang & Attan, Sri. (2024). Factors influencing digital literacy among university students in Beijing, China. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*. 11. 239-250. 10.21833/ijaas.2024.08.025.
- Sari, E. R., & Pujiastuti, H. (2020). Penguatan literasi digital mahasiswa melalui pendampingan intensif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 51-62.
- Simanjuntak, E., Mulya, H. C., Engry, A., & Alfian, I. N. (2025). Dataset of digital literacy of university students in Indonesia. *Data in Brief*, 58, 111227. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.111227>
- Syabaruddin, Agus & Imamudin, Imamudin. (2022). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA. *JURNAL EDUSCIENCE*. 9. 942-950. 10.36987/jes.v9i3.3447
- Widodo, A., & Riandi, R. (2019). Literasi digital sebuah tantangan baru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 227-239.
- Yulianti, Y., Sarifah, S., Rahmawati, N., Zaini, M., Muhammad Zaini, Risna, R., Kusmita, R., & Ulandari, S. (2024). KOLABORASI GURU DAN MAHASISWA DALAM PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(05), 1674–1682. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/658>
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun literasi digital di perguruan tinggi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 130-142